

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL, USIA KEHAMILAN, DAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Angelia Friska Tendean¹, Cherol Nelson Ering², Sancai Makasudede²

1. Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371, Indonesia

2. Fakultas Keperawatan Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Tomohon, 95362, Indonesia

E-mail: cherolering11@gmail.com

Abstract

Anemia in pregnant women is a significant public health issue with serious impacts on both the mother and the fetus, including risks of pregnancy complications, preterm birth, and low birth weight. This study aims to analyze the relationship between maternal age, gestational age, and adherence to iron tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the Kakaskasen Public Health Center area, North Tomohon District. The research employed an analytical observational design with a case-control approach, involving 81 pregnant women selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and medical records, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed significant relationships between maternal age and anemia incidence ($p = 0.004$), gestational age and anemia incidence ($p = 0.001$), and adherence to iron tablet consumption and anemia incidence ($p = 0.019$). This study highlights the importance of improving adherence to iron tablet consumption and nutritional education to prevent anemia in pregnant women, ultimately enhancing maternal and fetal health outcomes.

Keywords: adherence, age, anemia, Tablet Fe, pregnant women, gestational age

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dengan dampak serius bagi ibu dan janin, termasuk risiko komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur ibu hamil, usia kehamilan, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan studi kasus kontrol, melibatkan 81 ibu hamil yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh dari kuesioner dan rekam medis, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia ($p = 0,004$), usia kehamilan dengan kejadian anemia ($p = 0,001$), dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p = 0,019$). Penelitian ini menyoroti pentingnya upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan edukasi gizi untuk mencegah anemia pada ibu hamil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin.

Kata Kunci: Anemia, Kepatuhan, Ibu Hamil, Usia, Usia Kehamilan, Tablet Fe

Pendahuluan

Defisiensi zat besi dapat menyebabkan anemia seperti kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, perdarahan. Konsumsi tablet besi, umur, paritas, tingkat

pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi juga dapat menyebabkan anemia (Omasti et al,2022) kejadian anemia pada ibu hamil dapat berbahaya bagi ibu dan janin,bahkan dapat meningkatkan resiko mortalitas janin (Adolph, 2016). Untuk ibu

yang anemia, angka kematian ibu 70%, di bandingkan dengan 19,7% untuk ibu yang tidak anemia (Ibrahim, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, status ekonomi serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe). Usia muda lebih banyak membutuhkan zat besi lebih banyak, baik untuk pertumbuhan ibu hamil maupun janinnya, sedangkan kehamilan yang terjadi pada ibu berusia lebih lebih dari 35 tahun lebih banyak mengalami hipertensi, diabetes militus, anemia dan penyakit-penyakit kronis lainnya dan akhirnya dapat mempengaruhi kehamilannya (Laturake et al., 2022). Anemia berkontribusi pada 20% kematian maternal secara global serta merupakan faktor berdarahan antepartum dan postpartum merupakan penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia menurut Kemenkes RI dalam Putri et al., (2023).

Prevalensi anemia pada kehamilan ditemukan lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan (Abd Rahman et al., 2022; Qiao et al., 2024). Menurut laporan World Health Organization (WHO), prevalensi Anemia pada ibu hamil adalah 41,8%, dengan prevalensi tertinggi (61,3%) di Afrika dan 52,5% di Asia Tenggara (Berhe et al., 2019; Gebre & Rahut, 2021). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37.1% menurun menjadi 27,7% (Badan Pusat Statistik, 2024.; Survei Kesehatan Indonesia, 2023.). Data di Puskesmas Kauditan menunjukkan ibu hamil anemia berjumlah 26 ibu hamil. Dari segi prevalensi, tingkat keparahan Anemia, menurut WHO, dikategorikan sebagai

ringan (prevalensi antara 5% dan 20%), sedang (prevalensi antara 20% dan 40%), dan berat (prevalensi lebih dari 40%) (Sodde et al., 2023).

Dampak anemia pada masa kehamilan diantaranya resiko mengalami abortus, kelahiran prematur, resiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) yang dapat berlanjut sehingga anak mengalami stunting. Anemia pada remaja putri dapat berdampak negative bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja termasuk pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi. Masa remaja juga di tandai dengan bertambahnya berbagai kegiatan fisik. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Priyanti dkk, 2023).

Dampak rendahnya status besi (Fe) dapat mengakibatkan anemia dengan gejala pucat, lesu atau lelah, sesak nafas dan kurang nafsu makan serta gangguan pertumbuhan. Beberapa dampak yang langsung terjadi pada remaja putri yang terkena anemia adalah sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, kelopak mata, bibir, lidah, kulit telapak tangan menjadi pucat dan juga berdampak jangka panjang karena perempuan nantinya akan hamil dan memiliki anak, pada masa hamil remaja yang sudah menderita anemia akan lebih parah anemianya saat hamil karena masa hamil membutuhkan gizi yang lebih banyak lag, jika tidak di tangani maka akan berdampak buruk pada ibu dan bayinya (Apriyanti, 2019).

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada faktor umur ibu hamil, usia kehamilan, dan kepatuhan minum tablet Fe. Faktor umur ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia, disebabkan karena pada

usia 35 tahun terjadi penurunan daya tahan tubuh, sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit sedangkan pada ibu hamil dengan umur < 20 tahun masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak sehingga mudah mengalami anemia (Ermawati, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menunjukan terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Demikian pula Marisi dan Istianah (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut Laturake (2022), pada awal kehamilan dan menjelang aterm, kadar hemoglobin kebanyakan wanita memiliki konsentrasi adalah normal yakni 11gr/dl akan tetapi hemoglobin akan lebih rendah ketika ibu berada pada pertengahan usia kehamilan sehingga sering terjadi penurunan nafsu makan akibat nausea dan atau vomitus. Hal ini sesuai dengan penelitian Padmi (2018) yang menunjukan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kajdian anemia pada ibu hamil. Sebaliknya, Rafika (2023) dalam penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe mengakibatkan absorpsi zat besi rendah dimana bentuk zat besi yang terdapat dalam tablet fe dan rendahnya zat besi dalam makanan mempengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh sehingga menyebabkan ibu hamil mudah mengalami anemia (Laturake 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2023), yang menunjukan bahwa ada hubungan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia

pada ibu hamil. Begitu pula Sari (2022), dalam penelitiannya mengatakan mengkonsumsi tablet Fe mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kakaskasen pada tanggal 1 Oktober 2024 diperoleh data dari 6 bulan terakhir yaitu bulan April s/d September sebanyak 101 orang ibu hamil yang terkena anemia. Hasil wawancara pada 4 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan pada saat itu bahwa kebanyakan ibu hamil mengalami anemia dengan faktor kurang mengkonsumsi tablet Fe dan hasil wawancara yang peneliti dapat ada beberapa ibu hamil yang terkena anemia karena usia kehamilan dimana seorang ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan pada trimester awal tidak anemia dan pada pemeriksaan berikut di trimester II dan III ibu hamil di diagnosa mengalami anemia.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti hubungan usia ibu hamil, usia kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia dengan berbagai macam metode. Namun, penelitian ini coba menggunakan penelitian *case control* untuk menganalisis hubungan antara umur ibu hamil, usia kehamilan, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan penelitian *case-control*, dengan pengambilan data menggunakan metode survei. Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kakaskasen, dan untuk waktu penelitian di lakukan pada bulan November

sampai Desember 2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dan persentase untuk analisis univariat, dan analisis *chi-square* untuk uji bivariat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di wilayah Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Lameshow diterapkan untuk penelitian kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:1. Dari rumus tersebut perhitungan besar sampel yaitu 40. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 ibu hamil dengan perbandingan 1:1. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus (ibu hamil dengan anemia) yang berjumlah 41 orang, dan kelompok kontrol (ibu hamil tidak anemia) yang berjumlah 40 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan keusioner yang terdiri dari data demografi pasien yaitu inisial, usia ibu hamil, pekerjaan, tingkat pendidikan, umur kehamilan, dan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi serta kejadian anemia yang diambil dari rekam medis pasien. Keusioner selanjutnya, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terdiri dari 10 pertanyaan yang di modifikasi dari kuesioner Andita (2018) menggunakan skala guttman dengan skor pertanyaan benar = 1 dan salah = 0. Kuesioner ini di buat dalam pertanyaan yakni favorable (positif) dan unfavorable (negatif), masing-masing dengan 9 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif. Kuesioner ini telah dilakukan validitas dan reabilitas dimana hasil uji validitas diperoleh *Corrected item-total Correlation* dengan

nilai r hitung = 0,573-0,921 dan nilai r tabel 0,361 sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,891 sehingga semua item pertanyaan dinyatakan *reliable*. Sementara untuk pengukuran anemia menggunakan data dari buku KIA.

Hasil

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara yang berjumlah 81 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 41 orang menjadi kelompok kontrol (ibu hamil tidak anemia) dan 40 orang kelompok kasus (ibu hamil dengan anemia). Periode penyebaran kuesioner penelitian selama 02 Desember sampai 15 Desember 2024. Adapun identitas responden dalam penelitian ini meliputi kejadian anemia, usia ibu hamil, usia kehamilan, dan tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Kejadian Anemia		
Anemia ($<11\text{gr\%}$ untuk TM I dan III)	40	49,4
Tidak Anemia ($>10,5\text{gr\%}$ untuk TM II)	41	50,6
Usia Ibu Hamil		
Beresiko (<20 tahun / >35 tahun)	27	33,3
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	54	66,7
Usia Kehamilan		
Beresiko (TM I (0 mg- <13 mg) dan TM III (>28 mg- >40 mg))	26	32,1

Karakteristik	n	%
Tidak Bresiko (TM II (>13 mg->28 mg))	55	67,9
Tingkat Kepatuhan		
Patuh	52	64,2
Tidak Patuh	29	35,8
Total	81	100%

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian ini berdasarkan kejadian anemia, diketahui ibu hamil dengan kategori anemia sebanyak 40 orang (49,4%), dan ibu hamil kategori tidak anemia sebanyak 41 orang (50,6%). Maka disimpulkan bahwa sampel penelitian dengan desain case control yang digunakan untuk jumlah sampel pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara yaitu homogen atau seimbang antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan usia ibu hamil, diketahui ibu hamil dengan kategori beresiko sebanyak 27 orang (33,3%), dan kategori tidak beresiko sebanyak 54 orang (66,7%). Maka disimpulkan bahwa ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara dominan dengan usia ibu hamil kategori tidak beresiko.

Jika dilihat berdasarkan usia kehamilan, diketahui usia kehamilan dengan kategori beresiko sebanyak 26 orang (32,1%), dan kategori tidak beresiko sebanyak 55 orang (67,9%). Maka disimpulkan bahwa ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara dominan dengan usia kehamilan kategori tidak beresiko.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet FE, diketahui ibu hamil dengan kategori patuh

sebanyak 52 orang (64,2%), dan kategori tidak patuh sebanyak 29 orang (35,8%). Maka disimpulkan bahwa ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara berdasarkan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dominan dengan kategori patuh.

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Tabulasi silang hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia diketahui sebanyak 9 orang (11,1%) dengan usia ibu hamil beresiko mengalami anemia, selanjutnya sebanyak 18 orang (22,2%) dengan usia ibu hamil tidak beresiko mengalami anemia, selanjutnya sebanyak 31 orang (38,3%) dengan usia ibu hamil beresiko dengan tidak anemia, dan 23 orang (28,4%) dengan usia ibu hamil tidak beresiko dengan tidak anemia.

Tabel 2. Uji *chi square* Usia Ibu hamil dengan Kejadian Anemia

Usia Ibu Hamil	Kejadian Anemia		P	OR
	Anemia	Tidak Anemia		
Beresiko	9 (11,1%)	18 (22,2%)	0,041	0,044
Tidak Beresiko	31 (38,3%)	23 (28,4%)		
Total	40 (49,4%)	41 (50,6%)		

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $p = 0,041$ yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), dan nilai signifikan OR 0,044. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara variabel usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil proporsi kejadian anemia berdasarkan usia kehamilan sebagian besar dengan usia kehamilan berisiko sebanyak 36 responden (69,2%) dan proporsi kejadian tidak anemia sebagian besar dengan usia kehamilan tidak berisiko sebanyak 34 responden (70,8%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Nilai OR = 5,464 artinya usia kehamilan berisiko berpeluang 5,464 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan usia kehamilan tidak berisiko.

Tabel 3. Uji *chi square* Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia

Usia Kehamilan	Anemia		Tidak Anemia		P	OR
	n	%	n	%		
Beresiko	36	69,2	16	30,8	0,000	5,464
Tidak Berisiko	14	29,2	34	70,8		
Total	50	50,0	50	50,0		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil proporsi kejadian anemia berdasarkan tingkat kepatuhan sebagian besar dengan ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 28 responden (70,0%) dan proporsi kejadian tidak anemia sebagian besar dengan ibu yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 38 responden (63,3%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel tingkat kepatuhan dengan

kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Nilai OR = 4,030 artinya ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe berpeluang 4,030 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet Fe.

Tabel 4. Uji *chi square* Tingkat kepatuhan konsumsi tablef Fe dengan Kejadian Anemia

Tingkat Kepatuhan	Anemia		Tidak Anemia		P	OR
	n	%	n	%		
Tidak Patuh	28	70,0	12	30,0	0,001	4,030
Patuh	22	36,7	38	63,3		
Total	50	50,0	50	50,0		

Pembahasan

Hasil dari variabel usia ibu hamil (menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,041 atau kurang dari 0,05, artinya bahwa adanya hubungan yang signifikan dari usia ibu hamil terhadap kejadian anemia. Kekurangan Zat besi sangat berpengaruh pada masa kehamilan karena zat besi dibutuhkan dengan porsi lebih banyak untuk dipasok ke janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan juga untuk meningkatkan massa sel darah merah si ibu, Kondisi yang membutuhkan banyak zat besi berpengaruh pada usia ibu hamil, wanita sangat muda atau sangat tua berbahaya untuk kehamilan dan rentan terjadinya anemia. Usia <20 tergolong sangat muda untuk hamil karena pada umur segini biasanya tubuh wanita masih banyak memerlukan zat besi untuk pertumbuhan diri sendiri, sedangkan usia >35 tergolong sangat tua karena pada usia ini sudah memasuki fase awal *degenerative*, sehingga fungsi tubuh berkembang tidak optimal dan akan mengalami berbagai

masalah kesehatan, selain itu pengaruh imunitas yang sudah menurun menjadi factor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil usia tua, masa Kehamilan di usia <20 atau >35 tahun menjadikan usia yang sangat rentan mengalami kejadian Anemia (Gusnidarsih, 2020; S. A. Sari et al., 2021)

Jika dilihat berdasarkan kelompok kasus (ibu hamil dengan anemia) umumnya anemia terjadi pada ibu hamil usia muda >20 juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pentingnya gizi pada masa kehamilan, itulah mengapa usia berpengaruh pada kejadian anemia saat kehamilan, masalah yang terjadi pada wanita usia tua <35 tahun pada kehamilan yaitu kurangnya penyerapan zat besi dalam tubuh dan masalah pada organ yang bekerja kurang maksimal hingga menyebabkan terjadinya Anemia (Afriyanti, 2020).

Hasil dari variabel usia kehamilan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,021 atau kurang dari 0,05, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari usia kehamilan terhadap kejadian anemia. Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin <11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb <10,5% pada trimester 2, Kebutuhan zat besi pada ibu hamil masa trimester pertama yaitu sekitar 0,8 mg/hari dan akan terus meningkat hingga 7,5mg/hari pada masa akhir kehamilan, kebutuhan yang tidak diimbangi dengan asupan yang cukup akan berakibat terjadinya anemia pada trimester ketiga, hal-hal seperti morning sickness dan kehilangan nafsu makan serta hemodilusi adalah hal yang bisa menyebabkan anemia pada trimester pertama sementara pada trimester ketiga kebutuhan nutrisi yang lebih tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dengan janin akan menguras zat besi di

dalam tubuh ibu hamil bisa menyebabkan anemia pada trimester ini (Belinda, 2021; Tri Aksari & Didik Nur Imanah, 2022).

Pada 2 minggu kehamilan hingga minggu ke 37 kehamilan adalah masa memuncaknya peningkatan volume plasma dalam tubuh ibu hamil, hal ini terkait erat dengan penurunan konsentrasi haemoglobin, pertumbuhan janin yang banyak membutuhkan zat besi dan folat membuat ibu hamil berpotensi mengalami anemia, meskipun selama masa kehamilan penyerapan zat besi meningkat dan suplemen zat besi juga diberikan anemia tetap akan bisa saja terjadi kepada ibu hamil jika si ibu tersebut memiliki cadangan zat besi yang sedikit di dalam tubuhnya (Fitri et al., 2023).

Hasil dari variabel tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet fe (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,030 atau kurang dari 0,05, artinya bahwa H3 diterima yang mana menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (X3) terhadap kejadian anemia (Y). Pada kehamilan anemia di definisikan turunnya kadar hemoglobin selama masa kehamilan trimester I sampai III, kurangnya zat besi akibat tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janinnya dan berpotensi mengalami prematuritas, peningkatan morbiditas, dan mortalitas fetomaternal (Wulan et al., 2021). Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan aturan yang tepat pada masa kehamilan trimester III dapat menghindari kejadian anemia, pemenuhan nutrisi dari makanan yang di konsumsi seperti daging serta menghindari factor lain yang menyebabkan anemia adalah hal yang harus dilakukan oleh ibu hamil, makanan dengan nutrisi yang

cukup juga harus ditunjang dengan suplemen zat besi agar mampu memenuhi cadangan zat besi ditubuh untuk menghindari anemia (L. P. Sari & Djannah, 2020).

Efek samping yang akan dirasakan oleh ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe pastinya merasakan perasaan tidak nyaman atau bahkan bisa lebih parah seperti mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi, hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi atau bisa disebut tablet Fe (Fajrin, 2020). Kekurangan zat besi akibat kurangnya mengkonsumsi suplemen tablet Fe memungkinkan terjadinya gangguan dan hambatan dalam pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak janin, kekurangan zat besi juga bisa membuat ibu hamil menjadi keguguran dan bahkan resiko kematian pada ibu hamil dan janin sangat berpotensi terjadi jika ibu hamil tersebut mengalami anemia berat (Wulandini, 2020).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel tingkat kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini sejalan dengan (Awalamaroh & Rahayu, 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cikarang. Penelitian lain oleh (Khairunnisa, Agus Jalpi, 2022) bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah kota Banjarmasin tahun 2022.

Kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan kedisiplinan, kepatuhan di definisikan sebagai tingkat pelaksanaan pengobatan oleh pasien dan perilaku yang dianjurkan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Omasti & Marhaeni, 2021). Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan aturan yang tepat pada masa kehamilan trimester III dapat menghindari kejadian anemia, pemenuhan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi seperti daging serta menghindari factor lain yang menyebabkan anemia adalah hal yang harus dilakukan oleh ibu hamil, makanan dengan nutrisi yang cukup juga harus ditunjang dengan suplemen zat besi agar mampu memenuhi cadangan zat besi ditubuh untuk menghindari anemia (Sari & Djannah, 2020).

Kekurangan zat besi akibat kurangnya mengkonsumsi suplemen tablet Fe memungkinkan terjadinya gangguan dan hambatan dalam pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak janin, kekurangan zat besi juga bisa membuat ibu hamil menjadi keguguran dan bahkan resiko kematian pada ibu hamil dan janin sangat berpotensi terjadi jika ibu hamil tersebut mengalami anemia berat (Putri Wulandini.S, 2020). Salah satu cara untuk mengukur kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) yaitu dapat dikatakan patuh jika ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) sebanyak 30 tablet selama 1 bulan berturut-turut.

Peneliti berasumsi bahwa Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi disebabkan juga karena ibu hamil yang tidak merasa dirinya sakit sehingga merasa tidak perlu konsumsi tablet Fe. Sebagian besar responden mengkonsumsi tablet Fe pada waktu yang hampir bersamaan dengan waktu makan atau tidak dalam keadaan perut kosong dan sebagian besar responden tidak

mengonsumsi tablet besi pada awal kehamilan. Hal ini kemungkinan menjadi penyebab tingginya kejadian anemia pada responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe.

Kesimpulan

Usia ibu hamil, usia kehamilan, dan Tingkat kepatuhan signifikan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Usia kehamilan merupakan factor risiko yang paling berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Diharapkan puskesmas memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu hamil agar masyarakat lebih paham mengenai tanda-tanda anemia, resiko anemia dan cara pencegahannya Ibu hamil juga diharapkan agar lebih memperhatikan gaya hidup sehat terutama ibu hamil. Seperti mengonsumsi makanan bergizi dan mengandung asam folat, suplementasi zat besi, periksa Kesehatan secara teratur, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Referensi

- Abd Rahman, R., Idris, I. B., Isa, Z. M., Rahman, R. A., & Mahdy, Z. A. (2022). The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review. *Frontiers in Nutrition*, 9, 847693. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.847693>
- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 14(1), 6–23.
- Badan Pusat Statistik. (n2024). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil—Tabel Statistik. Retrieved March 3, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzMzMyMy/prevalensi-anemia-pada-ibu-hamil.html>
- Belinda, P. P. (2021). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 1–98.
- Berhe, B., Mardu, F., Legese, H., Gebrewahd, A., Gebremariam, G., Tesfay, K., Kahsu, G., Negash, H., & Adhanom, G. (2019). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Adigrat General Hospital, Tigray, northern Ethiopia, 2018. *BMC Research Notes*, 12(1), 310. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4347-4>
- Clarasanti, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Iringmulyo. *Poltekkes Tanjungkarang*, 2013, 0–10.
- Davidson, S. M., Mangalik, G., & Riswandha, R. I. (2022). Factors Affecting the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Ampel and Gladagsari Public Health Center Boyolali Regency in 2019. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(2), 88. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i2.56694>
- Ernawati, W., Andarwati, D., Hanung, A., & Dhamayanti, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (No. 7)(7), 231–240.
- Eti Rohaeti, A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–9.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- Fitri, N. L., Sari HS, S. A., Nurhayati, S., Pakarti, A. T., Supardi, S., & Hasanah, U. (2023). Hubungan Usia Gestasi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.519>
- Gebre, G. G., & Rahut, D. B. (2021). Prevalence of household food insecurity in East Africa: Linking food access with climate vulnerability. *Climate Risk Management*, 33, 100333. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2021.100333>
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia Dan Jarak

- Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>
- Khairani, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–12.
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 51–61. ISSN: 2685-7987, 16(1), 185–196.
- Nita, R., Is, J. M., Fahlevi, M. I., Kesehatan, F., Universitas, M., & Umar, T. (2022). JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Volume 2 Nomor 1, Februari 2022 | 148. *Jurmakesmas*, 2(1), 148–168.
- Pipit, M., Dyah, A., Septian, S., Nasution, Tommy, H., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). Anemia. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>
- Putri Wulandini, S., T. T. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *MENARA Ilmu*, XIV(02), 122–128. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1707>
- Qiao, Y., Di, J., Yin, L., Huang, A., Zhao, W., Hu, H., & Chen, S. (2024). Prevalence and influencing factors of anemia among pregnant women across first, second and third trimesters of pregnancy in monitoring areas, from 2016 to 2020: A population-based multi-center cohort study. *BMC Public Health*, 24(1), 1100. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18610-x>
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113–118. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103>
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Silviani, S. K., Laksono, S. P., Arsyad, M., & Sachrowadi, Q. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari–Desember Tahun 2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(2), 265–279. <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i2.3899>
- Sodde, F. M., Liga, A. D., Jabir, Y. N., Tamiru, D., & Kidane, R. (2023). Magnitude and predictors of anemia among preschool children (36–59 months) in Atingo town, Jimma, Ethiopia. *Health Science Reports*, 6(6), e1358. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1358>
- Survei Kesehatan Indonesia. (n.d.). SKI 2023 Dalam Angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKP Kemenkes. Retrieved March 3, 2025, from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Tri Aksari, S., & Didik Nur Imanah, N. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 94–102. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.569>
- Wiwit. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang..., Egis Trisnasih, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2019.
- Wulan, M., Juliana, S., Arma, N., & Syari, M. (2021). Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Jus Tomat terhadap Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3), 89–95. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i3.449>
- Zuiatna, D. (2021a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>
- Irwansyah, F., & Yulianti, N. (2016). Aktivitas Cyber Public Relations RS Advent Bandung. Hubungan masyarakat Gelombang 1, 10–32, Bandung. Prosiding Hubungan Masyarakat 2 (1), 1–8. https://digilib.uinsgd.ac.id/13054/4/4_bab1.pdf
- Zuiatna, D. (2021b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 404–412.